BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Disamping itu manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua ini terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah Swt. sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupannya. Hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan adalah merupakan sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan. Betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia, Immanuel kant mengatakan seperti yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang: "manusia menjadi manusia karena pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia".[1] Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan bagi manusia.

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

[1]Tim Dosen Fakultas IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 31.

يٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu beberapa derajat. Jadi jika seseorang ingin derajatnya ditinggikan oleh Allah Swt. maka salah satu jalannya adalah dengan memiliki ilmu pengetahuan. Untuk memeperoleh ilmu pengetahuan tersebut adalah dengan cara menempuh pendidikan.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung secara berkelanjutan dari generasi ke generasi dimanapun dan kapanpun di dunia ini. Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya).[2] Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ramayulis mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.[3] Menurut bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara dalam buku Suwarno yang dikutip oleh Hasbullah menyatakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan

[2]Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

[3]*Ibid*., h. 16.

dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[4] Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[5]

Berdasarkan beberapa definisi pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membuat orang lain dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Istilah "pendidikan" dalam Islam kadang-kadang disebut dengan *al-tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan. Kadang-kadang disebut *al-ta'lim* yang diartikan dengan "pengajaran". Ia kadang-kadang juga disebut dengan *al-ta'dib* secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan makanan atau pendidikan sopan santun.[6] Berdasarkan hasil seminar pendidikan tahun 1960, pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.[7] Menurut Abudin Nata Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya di dasarkan pada ajaran

---

[4]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4.

[5]Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

[6]Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*…, h. 15.

[7]Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), h. 3.

Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak, dan spiritual, namun tujuan ini juga merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas pendidikan Islam tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistis, namun pendidikan Islam memandang materi, atau mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan, dan bukan ditujukan untuk mendapatkan materi semata-mata, melainkan untuk mendapatkan manfaat yang seimbang. Di dalam pemikiran Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ikhwan As-Shafa terdapat pemikiran, bahwa kesempurnaan seseorang tidak mungkin akan tercapai, kecuali dengan menyinergikan antara agama dan ilmu.[8] Sedangkan menurut Adi Sasono dkk Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syari'at Islam.[9] Demikianlah beberapa pendapat para tokoh mengenai pendidikan dalam perspektif Islam.

Berdasarkan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses kesadaran dalam membimbing seseorang untuk dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dengan benar.

Berbicara mengenai masalah pendidikan Islam, tentunya tidak terlepas dari sumber utama pengetahuan Islam itu sendiri yakni Alquran. Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, baik di bidang pendidikan, sains,

---

[8]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 30.

[9]Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 87.

teknologi, informasi dan lain-lain, karena Alquran adalah sebuah petunjuk dan tidak ada keraguanpun di dalamnya sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 1-5.

الٓمٓ (١) ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ (٢) ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ (٣) وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ (٤) أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدٗى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ (٥)

Pendidikan sebagai salah satu bidang keilmuan yang terdapat dalam Alquran telah banyak di jelaskan mengenai hal-hal yang bernuansa pendidikan pada beberapa surah, seperti surah Ar-rohmān, Al-alaq, Az-zumar, Al-mujadalah dan yang paling fenomenal adalah Surah Luqman yang berisi tentang nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya.

Surah Luqman adalah salah satu dari sekian banyak surah yang terdapat dalam Alquran yang membahas mengenai pendidikan. Dalam perkembangannya, Surah Luqman telah terjadi banyak penafsiran di kalangan para ulama dengan berbagi versi, seperti Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, Tafsir *Ath-Thabari* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jariri Ath-Thabari, Tafsir *Al-Qurthubi* karya Syaikh Imam Al-Qurthubi, Tafsir *Al-Azhar* karya Prof. Dr. Hamka, Tafsir *Al-Maraghy* karya Ahmad Mustafa Al-Maraghy, Tafsir *Ibnu Katsir*, Tafsir *Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan masih banyak tafsir-tafsir yang lain.

Tafsir *Jalalain* adalah salah satu tafsir yang paling luas tersebar di dunia Islam dan yang paling banyak dibaca oleh kalangan ahli ilmu, termasuk para penuntut ilmu di Indonesia, di Aceh salah satunya, kitab Tafsir *Jalalain* dijadikan

sebagai kurikulum di dunia pendidikan dayah. Metode yang digunakan oleh pengarang dalam tafsir ini adalah dengan menyebutkan makna-makna dari setiap ayat Alquran, bersandar hanya kepada riwayat yang paling kuat, memberikan catatan tentang kedudukan kalimat yang dibutuhkan, dan memberikan penjelasan tentang perbedaan *qiraat* pada tempat-tempat yang terdapat padanya perbedaan berdasarkan *qiraat* yang termasyhur. Selain itu, pengarang juga menghindarkan sama sekali dari bertele-tele dalam penjelasannya, sehingga setiap penjelasan yang ada benar-benar ungkapan-ungkapan yang dipilih secara cermat dan tepat.

Keistimewaan lain dari kitab Tafsir *Jalalain*, bisa dikatakan tidak ditemukan adanya perbedaan pada gaya penafsiran, meski kitab ini ditulis oleh dua orang pakar yang berbeda. Salah seorang ulama mengomentari bahwa perbedaan yang dapat ditemukan hanyalah kurang dari sepuluh tempat dari semua uraian tafsir yang memuat 30 juz dari Alquran. Ini menunjukkan ketepatan dan kecermatan yang luar biasa, baik dari pengarang utamanya, Imam Jalaluddin Al-Mahalli ataupun penerusnya Imam Jalaluddin As-Suyuthi.

Keistimewaan yang lain yaitu adalah penempatan tafsir Surat al-fatihah yang diletakkan paling akhir. Kedua mufassir juga tidak berbicara tentang basmalah sebagaimana tafsir-tafsir lainnya. Tidak ada keterangan yang menyebutkan tentang alasan tidak ditafsirkannya basmalah. Namun dalam tafsir ini, kalau tidak mau disebut sebagai suatu kelemahan, ayat-ayat yang berada dalam satu surat tidak menggunakan nomor atau minimal pembatas. Sehingga orang sedikit kesulitan jika ingin merujuk ke ayat-ayat tertentu.

Tafsir *Jalalain* adalah kitab fenomenal dalam perjalanan sejarah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang tafsir Alquran. Kelugasan bahasa dan metode penyampaiannya yang sederhana tak mampu menghalangi ketermasyhurannya di tengah-tengah ulama yang *mu'tabar* (mendalam dan luas) di dalam keilmuannya. Tafsir *Jalalain* merupakan tafsir yang menggunakan bentuk *bi ar-ra'yi*, karena dalam menafsirkan ayat demi ayat menggunakan hasil pemikiran atau *ijtihad* para mufasir (meskipun tidak menafikan riwayat).

Adapun mengenai metode yang digunakan Tafsir *Jalalain* menggunakan metode *ijmali* (global). Sebagaimana diungkapkan oleh Imam Jalaluddin As-Suyuthi bahwa beliau menafsirkan sesuai dengan metode yang dipakai oleh Imam Jalaluddin Al-Mahalli yakni berangkat dari *qoul* yang kuat, *i'rab* lafadz yang dibutuhkan saja, perhatian terhadap *qiraat* yang berbeda dengan ungkapan yang sederhana dan padat serta meninggalkan ungkapan-ungkapan yang terlalu panjang dan tidak perlu. Mufasir yang menggunakan metode ini biasanya menjelaskan ayat-ayat Alquran secara ringkas dengan bahasa populer dan mudah dimengerti. Ia akan menafsirkan Alquran secara sistematis dari awal hingga akhir. Di samping itu, penyajiannya diupayakan tidak terlalu jauh dari gaya (*uslub*) bahasa Alquran, sehingga pendengar dan pembacanya seakan-akan masih tetap mendengar Alquran, padahal yang didengarnya adalah tafsirnya. Ketermasyhuran kitab tafsir ini tidak begitu saja lahir sebagai keajaiban semata-mata, melainkan juga karena kebesaran kedua pengarangnya. Yakni, Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Luqman Ayat 12-19 menurut Tafsir *Jalalain* Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi."**

B. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, mempunyai makna dan manfaat. Jadi yang dimaksud nilai dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang bermakna dan mempunyai manfaat dengan mengambil nilai di dalam Alquran.
2. Pendidikan adalah suatu proses pengajaran dan terjadi interaksi antara subjek dan objek belajar. Proses pendidikan dapat terjadi melalui interaksi antara guru dengan peserta didik atau melalui sumber belajar lainnya baik berupa buku, modul, artikel, jurnal, dll. Jika pendidikan tersebut dipersempit menjadi pendidikan Islam maka pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mendapatkan ilmu pengetahuan yang khusus mengarah kepada Islam.
3. Surah Luqman adalah salah satu surah yang ada di dalam Alquran, surah ini merupakan surah ke 31 yang berjumlah 34 ayat yang sebagian besar isinya mengenai pendidikan dan yang diteliti dalam penelittian ini hanya dimulai dari ayat 12-19.

4. Tafsir *Jalalain* adalah sebuah kitab tafsir yang menafsirkan Alquran dengan metode tafsir *ijmali* (global) dengan bentuk penafsiran *bi ar-ra'yi* yang di tulis oleh dua Imam besar yakni Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir *Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir *Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi terhadap peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir *Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir *Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi terhadap peserta didik.

E. Signifikasi Penelitian

Signifikasi atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, pendidik dan orang tua.

a. Kegunaan bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Kegunaan bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para pendidik umumnya untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik.

c. Kegunaan bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagai orangtua untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang Islami kepada anak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).[10]

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya.[11]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *filosofis* dan *paedagogis*. Dengan *filosofis* ini, pemecahan masalah diselidiki secara rasional melalui penalaran yang terarah. Hal ini karena penelitian ini berbentuk penelitian literatur dengan corak analisis tekstual yang berorientasi pada upaya memfokuskan ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks. Sedangkan maksud dari pendekatan *paedagogis* disini yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci nilai-nilai Islami berdasarkan sudut pandang pendidikan.

---

[10]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52-53.

[11]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 172-173.

3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data

Data dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir *Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi.

b. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

1) Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.[12] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu Kitab Tafsir *Jalalain* Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaludiin As-Suyuthi diterbitkan oleh Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah Beirut tahun 2015.
2) Sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang terhadap informasi yang ada padanya.[13] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah terjemah kitab Tafsir *Jalalain* Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaludiin As-Suyuthi yang diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar, LC, diterbitkan oleh Sinar Baru Algensindo cetakan ke XVII tahun 2012, Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraush Shihab diterbitkan oleh Lentera Hati vol. 10

[12]Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 89.

[13]*Ibid*., h. 90.

tahun 2002, Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb diterbitkan oleh Gema Insani Press tahun 2002, Hadis Tarbawi karya Juwairiyah diterbitkan oleh Teras tahun 2010, Ilmu Pendidikan Islam karya Abudin Nata diterbitan oleh Kencana Prenada Media Group tahun 2010, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam karya Armai Arief diterbitkan oleh Ciputat Press tahun 2002, Model Pendidikan Luqman Al-Hakim Kajian Tafsir Sistem Pendidikan Islam dalam Surah Luqman Karya Abdullah Husin, dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan yang dibahas.[14] Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun yang sekunder dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

b. Survei Kepustakaan

Survei kepustakaan yaitu melakukan pendataan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survei adalah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

[14]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 236.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysys*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.[15]

Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur dan hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir *Jalalain* Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaludiin As-Suyuthi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Membaca Surah Luqman ayat 12-19 beserta terjemah dan tafsirnya, tafsir yang digunakan yakni Tafsir *Jalalain*.
b. Koleksi data yaitu mengumpulkan data yang ada berupa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data ke dalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya.
d. Editing data yaitu menyusun data yang telah terkumpul menurut klasifikasi menjadi kesatuan yang sistematis.

[15]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 94.

e. Interpretasi data yaitu memberikan sedikit penjelasan sesuai dengan pemahaman penulis terhadap data yang melewati proses editing agar maksud sebenarnya dari data yang telah disajikan secara sistematis dapat dipahami dengan baik.

G. Telaah Pustaka

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan namun ada beberapa penelitian yang serupa, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tarmidi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2012 dengan judul Materi dan Pendekatan Pendidikan Agama terhadap Anak (Menurut Surah Luqman Ayat 12-18).
2. Skripsi yang ditulis oleh Anas Maladi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Beyond The Inspiration Karya Felix Y. Siauw.
3. Skripsi yang ditulis oleh Susini Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2014 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an).
4. Skripsi yang ditulis oleh Sri Mularsih Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak dalam Alquran (Studi Surah Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar Karya HAMKA).

5. Skripsi yang ditulis oleh Erna Ruwanti Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul Materi Pendidikan Anak dalam Alquran (Kajian Surat Luqman Ayat 13-19).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi biografi Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, gambaran umum Tafsir *Jalalain* dan gambaran umum Surah Luqman ayat 12-19.

BAB III berisi Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir *Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir *Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi terhadap peserta didik.

BAB IV Penutup yang berisi simpulan dan saran.